

SUPERVISI KOLABORATIF DI PESANTREN: DARI HIERARKI KETAT MENUJU KETERBUKAAN DALAM KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Ikhsan Mubarak¹, Liko' Mursidah², Ainur Rofiq³

¹ Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia

² Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia

³ Universitas KH Mukhtar Syafaat, Indonesia

Email : bangikhsan98@gmail.com, liqomursidah98@gmail.com, ainur7682@gmail.com

Abstract :

The study entitled Collaborative Supervision in Islamic Boarding Schools: From Strict Hierarchy to Openness in Educational Communication explores the shift in supervision patterns in the Darul Qur'an Islamic Boarding School, North Kundur, from a fairly strict and closed hierarchical system to a more open collaborative approach in educational communication. The purpose of this study is to identify and analyze collaborative supervision models that can be applied in the Darul Qur'an Islamic Boarding School as an effort to increase the effectiveness of educational communication between the leaders of the Islamic boarding school and teachers/ustadz. This study uses a qualitative method by seeking sources from in-depth interviews and observations at the Darul Qur'an Islamic Boarding School, North Kundur to analyze the impact of collaborative supervision on the effectiveness of learning and relations between leaders and teachers/ustadz. The results of the study indicate that the implementation of collaborative supervision increases active participation and strengthens the relationship between the leaders of the Islamic boarding school and teachers/ustadz, as well as facilitating a more open exchange of ideas or opinions. The conclusion of this study is to emphasize the importance of renewal in the pattern of supervision of Islamic boarding schools with the aim of supporting a more inclusive, adaptive, and responsive learning environment to the needs of contemporary education.

Keywords : Supervisi, Islamic Boarding School, Collaborative

Abstrak :

Penelitian dengan judul Supervisi Kolaboratif di Pesantren: Dari Hierarki Ketat Menuju Keterbukaan dalam Komunikasi Pendidikan ini mengeksplorasi pergeseran pada pola supervisi yang terdapat di Pesantren Darul Qur'an Kundur Utara, dari sistem hierarkis yang cukup ketat serta tertutup menuju pendekatan kolaboratif yang lebih terbuka dalam komunikasi pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan menganalisis model supervisi kolaboratif yang dapat diterapkan di Pesantren Darul Qur'an sebagai upaya meningkatkan efektivitas komunikasi pendidikan antara pimpinan pesantren dan guru/ustadz.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mencari sumber dari wawancara dan observasi mendalam di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Darul Qur'an Kundur Utara untuk menganalisis dampak supervisi kolaboratif terhadap efektivitas pembelajaran dan relasi antara pimpinan dan guru/ustadz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif meningkatkan partisipasi aktif serta memperkuat hubungan pimpinan pesantren dan guru/ustadz, serta memfasilitasi pertukaran ide atau pendapat yang sifatnya lebih terbuka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menekankan pentingnya adanya pembaruan dalam pola supervisi pesantren dengan tujuan mendukung lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Supervisi, Pesantren, Kolaboratif

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pembinaan keagamaan masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah berakar dalam budaya bangsa, pesantren banyak menerapkan sistem pendidikan yang kental dengan nilai-nilai tradisional dan hierarki kepemimpinan yang sangat kuat. Sistem supervisi dalam pesantren kebanyakan berpusat pada figur sosok pimpinan dan para guru/ustadz yang memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pada suatu proses pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, pendekatan supervisi yang bersifat hierarkis ini menghadapi tantangan.

Pada era sekarang ini yaitu era modern yang menuntut transparansi, keterbukaan, dan kerja sama yang lebih luas, banyak pesantren sudah mulai mempertimbangkan pendekatan baru dalam supervisi yang melibatkan komunikasi yang lebih inklusif dan kolaboratif. Supervisi yang kolaboratif dapat membuka ruang dialog antara pimpinan pesantren, guru/ustadz, santri, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di pesantren serta menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Artikel ini membahas pergeseran paradigma supervisi Pesantren Darul Qur'an dari hierarki ketat menuju keterbukaan komunikasi, dengan tujuan agar bisa memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam upaya kolaborasi supervisi pendidikan di Pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Darul Qur'an.

Artikel ini juga mengidentifikasi bahwa keterbukaan dalam komunikasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Namun, ada kendala dalam merubah pola komunikasi dari yang hierarkis ke yang lebih terbuka, terutama terkait dengan budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai yang sudah mengakar di pesantren.

Adapun tujuan dari adanya penulisan ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan supervisi kolaboratif yang dapat diterapkan di

Pesantren Darul Qur'an, yang mana memiliki struktur hierarkis yang ketat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran dari model komunikasi yang hierarkis yang ketat menuju pendekatan yang lebih terbuka dan partisipatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan supervisi kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran di pesantren Darul Qur'an.

Penelitian sebelumnya terkait supervisi kolaboratif pesantren juga pernah di teliti oleh Mansur,A. (2021) *Pengaruh Supervisi Kolaboratif terhadap Kepuasan Kerja Guru di Pesantren Modern*. Artikel ini membahas bagaimana penerapan supervisi kolaboratif berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru, terutama dalam konteks komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif antara pimpinan dan staf pengajar. Argument lain juga pernah di utarakan oleh Hidayat, R., & Fadillah, M. (2019). Dengan judul penelitian *Supervisi Pendidikan di Pesantren: Implementasi dan Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Kolaboratif*. Penelitian ini membahas bagaimana supervisi kolaboratif diterapkan di lingkungan pesantren untuk menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka, serta tantangan dalam menggeser pola komunikasi dari hierarki yang kaku menjadi lebih inklusif.

Kesimpulan sementara dari argumen penelitian ini adalah supervisi kolaboratif berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru serta dapat meningkatkan kolaborasi peningkatan motivasi dan komitmen guru keterlibatan guru dalam proses supervisi memberikan rasa memiliki terhadap kebijakan dan strategi yang diambil. Hal ini mendorong guru untuk lebih berkomitmen terhadap kualitas pengajaran dan bertanggung jawab atas hasil pendidikan yang dicapai. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan kembali bahwa supervisi kolaboratif berpotensi memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja guru atau ustadz di pesantren modern, namun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar penerapannya dapat lebih maksimal

METODE PENELITIAN

Objek penelitian mengenai Supervisi Kolaboratif di Pesantren: Dari Hierarki Ketat Menuju Keterbukaan dalam Komunikasi Pendidikan terletak di Pondok pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Darul Qur'an di kecamatan Kundur Utara kabupaten Karimun yang berada di provinsi Kepulauan Riau, Lembaga ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pesantren yang masih baru berdiri sekitar 7 tahun. Pesantren yang berada di pulau kecil ini di dirikan oleh para tokoh masyarakat bersama beberapa pejabat daerah setempat. Selain itu, pesantren ini terus bergerak mengembangkan program pendidikan pesantren yang efektif serta di tunjang dengan penambahan tenaga pendidik dari alumni berbagai pesantren, pesantren ini juga memiliki pemimpin yang visioner sehingga kolaborasi supervisi di pesantren ini juga tercipta dan para tenaga pendidik dapat mengambil keputusan strategis dan tidak terkendala dalam merealisasikan program pondok pesantren dalam peningkatan kualitas peserta didik.

Pendekatan penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih bertujuan untuk mendalami fenomena supervisi kolaboratif komunikasi di pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Darul Qur'an yang sebelumnya menerapkan komunikasi yang masih bersifat hierarkis menjadi lebih terbuka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan diri pada konteks dan realitas yang terjadi pada objek penelitian (Bille & Hendriksen, 2023) (Al-Dajani et al., 2024). (Zakrzewski, 2022)

Subjek penelitian adalah Pimpinan Pesantren, para guru/ustadz, dan pengurus pesantren. Pemilihan subjek ini relevan karena mereka merupakan elemen yang terlibat langsung dalam struktur hierarki dan komunikasi pendidikan di pesantren Salafiyah Asy-Syafi'iyah Darul Qur'an. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu : wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi (Didi, 2021) (de Jesus Pacheco & Schougaard, 2024) (Mahfud et al., 2024). Wawancara dilakukan dengan Pimpinan Pesantren, para guru/ustadz dan pengurus pesantren untuk menggali lebih

dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait supervisi kolaboratif dan perubahan komunikasi pendidikan. Selain melakukan wawancara peneliti melakukan Observasi Partisipatif untuk memahami bagaimana kolaborasi berlangsung dan bagaimana struktur hierarki diterapkan atau dimodifikasi. Pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dengan dokumentasi. Pengumpulan dokumen internal dan eksternal pesantren seperti , rapat ustadz dan ustadzah bersama pimpinan pesantren, rapat ustadz dan ustadzah bersama kementrian agama kabupaten karimun, pertemuan bersama forum komunikasi pondok pesantren. Yang dimana untuk melihat peraturan formal dan kebijakan terkait komunikasi dan supervisi.

Data dari penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait supervisi kolaboratif dan perubahan komunikasi. Tahapan analisis tematik yang digunakan meliputi: Transkripsi data wawancara dan observasi, Koding awal untuk mengidentifikasi kategori atau konsep terkait supervisi, kolaborasi, dan komunikasi, Identifikasi Tema untuk melihat pola dalam data, seperti bentuk hierarki, jenis komunikasi, faktor penghambat, dan faktor pendukung kolaborasi, serta Penafsiran dan Pemaknaan untuk memahami makna temuan dalam konteks pendidikan pesantren.

Untuk memastikan keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan **triangulasi sumber** (membandingkan informasi dari berbagai narasumber) dan **triangulasi teknik** (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini bisa menghasilkan gambaran tentang bagaimana supervisi kolaboratif diterapkan di pesantren Darul Qur'an. Perubahan pola komunikasi dari yang awalnya masih menerapkan pola hierarkis ke arah yang lebih terbuka, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses ini. Dengan metode ini, penelitian akan memberikan wawasan mendalam tentang transformasi komunikasi pendidikan dalam konteks pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan

Peningkatan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di pesantren berfungsi untuk memperkuat efektivitas proses pendidikan dan menciptakan rasa tanggung jawab di kalangan guru (Abdelwahed et al., 2024). Ketika guru diberi ruang untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan pendidikan, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran. Dengan keterlibatan aktif, guru dapat berbagi pengetahuan praktis mereka yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dalam mengajar. Ini memungkinkan keputusan yang diambil lebih relevan dengan kondisi riil yang ada di kelas dan pesantren, serta lebih mudah diterima oleh semua pihak terkait. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar pihak, yang merupakan aspek penting dalam supervisi kolaboratif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Agus & Abidin 2020) menunjukkan bahwa sekolah atau pesantren yang mengimplementasikan model manajemen kolaboratif di mana guru terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi (Waseel et al., 2023) (Sharif et al., 2023). Guru merasa lebih dihargai karena suara mereka didengar dalam perencanaan dan kebijakan yang diambil, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil pengamatan di pondok pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an yang terletak di propinsi kepulauan riau (2024) menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan supervisi kolaboratif, dengan melibatkan guru atau ustadz dalam pengambilan keputusan terkait strategi pengajaran kepada seluruh santri dan manajemen dalam pengembangan pendidikan santri, mencatatkan peningkatan signifikan dalam kinerja guru atau ustadz dan hasil belajar santri. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi aktif guru dalam rapat-rapat pendidikan dan perubahan positif dalam metode pengajaran yang digunakan, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam menentukan keputusan-keputusan strategis. Seperti gambar berikut ini

Gambar 1 : Rapat ustadz dan ustadzah bersama pimpinan pesantren



Sumber : Dokumentasi

Komunikasi antara pimpinan pondok pesantren dan para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an kecamatan kundur utara rutin dilakukan secara berkala, dari perencanaan konsep kurikulum pendidikan di awal semester serta evaluasi di tiap bulannya. kegiatan ini dilakukan bertujuan agar para ustadz dan ustadzah dapat memberikan masukan atau cara dalam peningkatan kualitas pendidikan santri serta dapat memberikan solusi terkait problematika di pesantren baik di lingkungan santri dan hubungan pesantren dengan wali santri. Pondok Pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an kecamatan kundur Utara terletak di pulau kundur yang berada di kabupaten karimun provinsi kepulauan riau, tenaga pendidik yang mengajar juga beragam dari beberapa pesantren di pulau jawa meliputi alumni pondok pesantren Darussalam Blokgung Banyuwangi, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang, pondok pesantren Al-Ittihad Jepara, pondok pesantren Minhajut Tullab Banyuwangi, Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dan beberapa alumni pondok pesantren di daerah Ponorogo dan kebumen. Hal ini membuat beragam pengalaman dari para tenaga pendidik yang menjadi metode

pembelajaran serta kegiatan santri yang semakin menarik untuk diterapkan yang dapat di kembangkan di pondok pesantren, hal ini juga salah satu hasil dari komunikasi yang baik di setiap rapat pondok pesantren serta keterlibatan ustadz dan ustadzah dalam menentukan kebijakan strategis di pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an.

Kebijakan strategis dari para tenaga pendidik telah banyak memberikan solusi dan membentuk efektivitas pendidikan bagi para santri, dan di dukung dengan beragamnya pengalaman luar biasa dari para tenaga pendidik, dari hasil kebijakan tersebut pimpinan pondok pesantren bersama seluruh ustadz dan ustadzah membuat dan merancang tiga utama program pondok pesantren diantaranya Unit Pendidikan Tahfidzul Qur'an yang dikembangkan oleh para ustadz dari pesantren Tahfidzul Qur'an, Unit Kepesantrenan meliputi kegiatan harian santri serta manajemen pengelolaan santri serta pengembangan bakat dan minat santri yang di kelola oleh para ustadz yang memiliki pengalaman dalam memimpin pondok pesantren serta aktif dalam pengembangan bakat di pondok pesantren sebelumnya serta yang terakhir unit pendidikan madrasah diniyyah yang dikelola serta di susun secara mandiri oleh para ustadz dan ustadzah yang memiliki pengalaman mumpuni dalam pendidikan pendalaman kitab kuning serta kurikulum madrasah diniyyah yang menjadi khasnya pondok pesantren Salafiyah

Dengan demikian Peningkatan keterlibatan guru atau ustadz dalam pengambilan keputusan di pesantren melalui supervisi kolaboratif memiliki dampak yang sangat positif bagi kualitas pendidikan. Dengan memberikan ruang bagi guru atau ustadz di pondok pesantren untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan kebijakan, pesantren tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi guru, tetapi juga menciptakan kebijakan yang lebih relevan dan aplikatif. Keterlibatan ini memperkaya komunikasi antara pimpinan, guru, dan santri, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Berdasarkan bukti empiris, ditemukan bahwa pesantren yang mengimplementasikan model

manajemen kolaboratif mengalami peningkatan dalam kinerja pengajaran, kepuasan kerja guru atau ustadz, serta kualitas hasil belajar santri. Oleh karena itu, penerapan supervisi kolaboratif di pesantren tidak hanya memperbaiki manajemen pendidikan tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru atau ustadz dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, menjadikannya sebagai langkah penting menuju pendidikan pesantren yang lebih maju dan responsif terhadap tantangan zaman.

Pengembangan Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pesantren

Pengembangan kepemimpinan partisipatif dalam manajemen pesantren penting untuk menciptakan atmosfer kerja yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua pihak di pesantren. Kepemimpinan partisipatif berfokus pada pemberdayaan anggota tim (dalam hal ini, para guru, staf, dan santri) untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan, bukan hanya sebagai penerima perintah (Brown et al., 2021) (Fitzpatrick, 2024). Dalam konteks pesantren, di mana banyak aspek pendidikan dan spiritual dijalankan secara bersama-sama, model kepemimpinan ini memungkinkan pimpinan untuk mendengarkan dan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak. Dengan begitu, keputusan yang diambil menjadi lebih berbasis pada kebutuhan nyata yang dihadapi di lapangan. Penerapan kepemimpinan partisipatif mengarah pada peningkatan rasa saling menghargai, kolaborasi yang lebih kuat antar sesama anggota pesantren, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen pesantren secara keseluruhan. Dari hasil Penelitian oleh (Aminah & Azhar :2022) menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan kepemimpinan partisipatif mencatatkan peningkatan dalam kinerja guru dan staf. Dalam model kepemimpinan ini, pimpinan pesantren tidak hanya mengandalkan instruksi dari atas, tetapi juga melibatkan guru dalam merumuskan kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran. Hasilnya, guru merasa lebih dihargai dan memiliki komitmen lebih terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika staf merasa diberdayakan dalam pengambilan keputusan, mereka lebih bersemangat dan produktif dalam menjalankan tugas mereka. Seperti

halnya yang telah diterapkan di pondok pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an sesuai dengan gambar di bawah ini

Gambar 2 : Rapat ustadz –ustadzah bersama kementrian agama kab. karimun



Sumber : Dokumentasi

Dalam bidang perencanaan kurikulum pendidikan para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an ikut berperan memberikan kebijakan yang telah dikomunikasikan sebelumnya bersama pimpinan pondok pesantren, sesuai gambar di atas perwakilan tenaga pendidik ikut dalam rapat bersama kepala bidang seksi pendidikan islam kementrian agama kabupaten karimun dalam hal pembahasan rancangan kurikulum serta manajemen yang baik dalam pembinaan santri. Para ustadz dalam forum tersebut merasa sangat di hargai oleh pihak pondok pesantren dikarenakan diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan berbagai lembaga pondok pesantren lain serta dapat mengusulkan kebijakan terkait manajemen pendidikan pesantren yang efektif serta program pembinaan santri bahkan dapat diberikan kesempatan dalam hal pengajuan pembukaan lembaga pendidikan yang baru yang telah disampaikan secara langsung kepada kementrian agama kabupaten karimun.

Dalam hal ini peran kepemimpinan pondok pesantren yang partisipatif di pondok pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an telah berhasil memberikan kepuasan kepada seluruh ustadz dan ustadzah karena adanya

komunikasi 2 arah yang memberikan peluang para tenaga pendidik dalam memberikan kebijakan strategis di pondok pesantren, dan hal ini juga menjadikan peningkatan kualitas pondok pesantren semakin baik dan kuantitas santri semakin meningkat sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati :2020) di pesantren-pesantren di Yogyakarta menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif dan transparan(Lo & Stark, 2021) (Kheybari et al., 2024)(Malik et al., 2024). Dalam penelitian tersebut, para guru dan staf merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan pendidikan dan evaluasi kurikulum. Keputusan-keputusan ini menjadi lebih inklusif dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat, sehingga meningkatkan rasa saling percaya dan produktivitas dalam menjalankan tugas di pesantren.

Dengan demikian Pengembangan kepemimpinan partisipatif dalam manajemen pesantren memberikan dampak positif yang signifikan pada efektivitas organisasi dan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan guru, staf, dan santri dalam proses pengambilan keputusan, pesantren dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai. Kepemimpinan partisipatif mengubah pola komunikasi yang sebelumnya cenderung hierarkis menjadi lebih terbuka dan responsif, sehingga setiap anggota merasa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, memperkuat hubungan antar anggota pesantren, serta mendorong inovasi dalam pengembangan program pendidikan. Secara keseluruhan, kepemimpinan partisipatif dalam manajemen pesantren menjadi langkah strategis yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern ini(Yasmeen, 2024).

Kolaborasi antar Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan

Kolaborasi antar pesantren dalam pengembangan pendidikan berperan

penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya, dan memperkuat jaringan antar lembaga (Mariyono, 2024a). (Brooks et al., 2020) (Cherni & Ben Amar, 2024) Dalam era modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan, pesantren perlu bekerja sama untuk saling mendukung dan berbagi praktik terbaik guna menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi, pesantren dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing, baik dalam hal pengajaran, teknologi, maupun sumber daya manusia. Kerja sama ini juga memungkinkan penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mansur & Rachmawati :2021) menunjukkan bahwa pesantren yang menjalin kerja sama dengan pesantren lain dalam berbagi sumber daya pendidikan seperti materi pembelajaran, perpustakaan digital, dan tenaga pengajar ahli mengalami peningkatan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran santri. Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi tersebut membantu pesantren yang kurang memiliki fasilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka tanpa mengeluarkan biaya besar, sehingga menciptakan kesetaraan akses pendidikan di antara berbagai pesantren dan juga penelitian lain yang dilakukan oleh Fadilah & Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa pesantren yang berkolaborasi dalam program pertukaran santri mendapatkan banyak manfaat dari saling tukar pengalaman budaya dan metode pendidikan. (Mariyono, 2024b) Santri yang mengikuti program pertukaran merasa lebih terbuka terhadap metode pembelajaran baru dan lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan yang berbeda. Ini memperluas wawasan santri dan memperkaya pemahaman mereka, baik tentang ajaran agama maupun kehidupan sosial.. Sesuai dengan gambar dibawah ini

Gambar 3 : Pertemuan bersama Forum Komunikasi Pondok Pesantren



Sumber : Dokumentasi

Dalam manajemen pendidikan pesantren para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Salafiyah Asy-syafi'iyah Darul Qur'an ikut serta melaksanakan kerjasama dan kolaborasi dengan pesantren lain melalui forum komunikasi pondok pesantren sesuai gambar diatas, dan kegiatan tersebut telah dikomunikasikan sebelumnya bersama pimpinan pondok pesantren, pembahasan utama dalam forum tersebut adalah pengembangan manajemen yang baik dalam pembinaan santri. Serta saling bertukar pendapat terkait kebijakan yang diterapkan sebelumnya oleh pondok pesantren dari berbagai wilayah di kabupaten karimun, mengingat budaya pondok pesantren di kabupaten karimun sangat beragam dari berbagai khususnya di kabupaten karimun.

Dengan demikian Kolaborasi antar pesantren dalam pengembangan pendidikan terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya, dan memajukan sistem pendidikan Islam. Dengan bekerja sama, pesantren dapat saling melengkapi dan berbagi praktik terbaik, baik dalam hal kurikulum, teknologi, maupun pengembangan kapasitas guru dan santri. Kolaborasi ini menciptakan kesempatan bagi pesantren yang memiliki keterbatasan fasilitas untuk memperoleh pendidikan yang lebih setara dan berkualitas. Melalui

inisiatif seperti berbagi materi ajar, program pelatihan, dan pertukaran santri, pesantren-pesantren dapat bersama-sama menghadapi tantangan modern, menjadi lebih adaptif, dan mempersiapkan santri dengan keterampilan serta pemahaman yang relevan. Secara keseluruhan, kolaborasi antar pesantren adalah langkah strategis dalam menciptakan pendidikan pesantren yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan (Haddade et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan pembahasan mengenai peningkatan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pengembangan kepemimpinan partisipatif dalam manajemen pesantren, dan kolaborasi antar pesantren dalam pengembangan pendidikan menunjukkan bahwa perubahan menuju model yang lebih inklusif, kolaboratif, dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara signifikan serta dengan melibatkan guru atau ustadz dalam pengambilan keputusan, pesantren menciptakan suasana kerja yang lebih menghargai, memotivasi, dan memberdayakan para pendidik, hal ini berdampak positif pada komitmen dan kinerja mereka.

Pengembangan kepemimpinan partisipatif memungkinkan pimpinan pesantren untuk mendengarkan kebutuhan dan masukan dari seluruh anggota pesantren, sehingga kebijakan yang diambil lebih relevan dan aplikatif. Sementara itu, kolaborasi antar pesantren membuka kesempatan untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan inovasi, menjadikan pesantren lebih tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Pendekatan-pendekatan tersebut mendorong pesantren untuk menjadi institusi yang lebih terbuka, responsif, dan siap bersaing di era globalisasi, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelwahed, N. A. A., Al Doghan, M. A., Saraih, U. N., & Soomro, B. A. (2024). Unleashing potential: Islamic leadership's influence on employee performance via Islamic organizational values, organizational culture and work motivation. *International Journal of Law and Management*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2024-0019>
- Al-Dajani, H., Bang, N. P., Basco, R., Calabrò, A., Cheng, J. C. Y., Clinton, E., Daspit, J. J., De Massis, A., Discua Cruz, A., Garcia-Lorenzo, L., Gartner, W. B., Germain, O., Gherardi, S., Helin, J., Imas, M., Jack, S., McAdam, M., Radu-Lefebvre, M., Rovelli, P., ... Welter, F. (2024). A multi-voiced account of family entrepreneuring research: expanding the agenda of family entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 30(9), 2185–2233. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-05-2023-0516>
- Bille, A., & Hendriksen, C. (2023). Let us get contextual: critical realist case studies in supply chain management. *Supply Chain Management: An International Journal*, 28(4), 724–737. <https://doi.org/10.1108/SCM-03-2022-0119>
- Brooks, M. C., Brooks, J. S., Mutohar, A., & Taufiq, I. (2020). Principals as socio-religious curators: progressive and conservative approaches in Islamic schools. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 677–695. <https://doi.org/10.1108/JEA-01-2020-0004>
- Brown, C., Flood, J., Armstrong, P., MacGregor, S., & Chinas, C. (2021). Is distributed leadership an effective approach for mobilising professional capital across professional learning networks? Exploring a case from England. *Journal of Professional Capital and Community*, 6(1), 64–78. <https://doi.org/10.1108/JPC-02-2020-0010>
- Cherni, S., & Ben Amar, A. (2024). Does digitalization affect shariah supervisory board efficiency? Evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2023-0077>
- de Jesus Pacheco, D. A., & Schougaard, T. (2024). Operational performance improvement in manual assembly lines: a case study in Denmark and conceptual model for quick and long-term wins. *International Journal of Productivity and*

- Performance Management*, 73(6), 1689–1718. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2022-0566>
- Didi, L. (2021). Ecological conservation through COREMAP program governance perspectives in empowering coastal communities in Bahari village. *International Journal of Public Leadership*, 17(2), 160–177. <https://doi.org/10.1108/IJPL-05-2020-0031>
- Fitzpatrick, F. (2024). Key Concepts. In *Understanding Intercultural Interaction: An Analysis of Key Concepts, 2nd Edition* (pp. 17–344). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-438-820242002>
- Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: an evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1289–1304. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>
- Kheybari, S., Ishizaka, A., Mehrpour, M. R., & Pereira, V. (2024). Selection of a business school dean: a multi-criteria knowledge-based approach. *Journal of Knowledge Management*, 28(9), 2519–2547. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2023-0468>
- Lo, P., & Stark, A. (2021). An examination of participative leadership amongst national library directors worldwide. *Library Hi Tech*, 39(1), 101–125. <https://doi.org/10.1108/LHT-07-2019-0145>
- Mahfud, M., Purwasito, A., Warto, W., & Rais, W. A. (2024). Art performance as a political communication tool in Indonesia: beyond the stage. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 44(11/12), 1087–1108. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2024-0095>
- Malik, A., Gupta, J., Gugnani, R., Shankar, A., & Budhwar, P. (2024). Unlocking the relationship between ambidextrous leadership style and HRM practices in knowledge-intensive SMES. *Journal of Knowledge Management*, 28(5), 1366–1395. <https://doi.org/10.1108/JKM-04-2023-0339>
- Mariyono, D. (2024a). Indonesian mosaic: the essential need for multicultural education. *Quality Education for All*, 1(1), 301–325. <https://doi.org/10.1108/QEA-05-2024-0042>
- Mariyono, D. (2024b). Multicultural values: meeting point of two forces in developing Islamic education. *Quality Education for All*, 1(1), 46–69.

<https://doi.org/10.1108/QEA-02-2024-0018>

Sharif, S., Albadry, O. M., Durrani, M. K., & Shahbaz, M. H. (2023). Leadership, tacit and explicit knowledge sharing in Saudi Arabian non-profit organizations: the mediating role of organizational commitment. *Global Knowledge, Memory and Communication*, *ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/GKMC-02-2023-0050>

Waseel, A. H., Zhang, J., Shehzad, M. U., Saddiqa, A., Liu, J., & Hussain, S. (2023). Does empowering leadership help firms to establish collaborative culture and organizational commitment to stimulate frugal innovation? *Kybernetes*, *ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/K-05-2023-0786>

Yasmeen, K. (2024). Framework for Islamic social entrepreneurship. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2023-0256>

Zakrzewski, P. (Zak). (2022). Designing the Artificial: Balancing the Ego-logical and Ecological Thinking. In *Designing XR: A Rhetorical Design Perspective for the Ecology of Human+Computer Systems* (pp. 111–149). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-365-920221003>